

RESPON MASYARAKAT TERHADAP BALAPAN LIAR REMAJA

**(Studi Kasus di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua
Kabupaten Pidie Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUKHLASUDDIN

Nim. 441006146

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1346 H/ 2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**Mukhlasuddin
NIM. 441006146**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. H. Muchlis Azis, M.Si
NIP. 19571015 199002 1 001**

**Akmal Saputra, MA
NIDN. 0012038403**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Diajukan Oleh:**

**MUKHLASUDDIN
NIM. 441006146**

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 15 Februari 2016 M
6 Jumadil 1 1437 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si
NIP.195710151990021001**

**Nurul Husna, S. Ag., M. Si
NIP.197806122007102002**

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. H. M. Jakfar Puteh, M. Pd
NIP. 195508181985031005**

Zulfadli, MA

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. A. Rani, M.Si
NIP.196312311993031035**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mukhlasuddin
NIM : 441006146
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : PMI/KESOS

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Februari 2016
Yang Menyatakan

Mukhlasuddin
NIM. 441006146

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Respon Masyarakat terhadap Balapan Liar Remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dan untuk mengetahui bentuk-bentuk respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Gampong Meurandeh Alue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Respon masyarakat di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tentang balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut, sangatlah tidak disukai dan disenangi. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, bahwa balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut yang menyebabkan kebisingan, tawuran dan kecelakaan yang dapat membahayakan bahkan merenggut nyawa mereka sendiri dan orang lain. Berbagai upaya telah dilakukan akan tetapi hanya berlaku sesaat, remaja yang melakukan balapan liar telah diberikan berbagai teguran oleh masyarakat, seperti menahan motor untuk memberikan peringatan kepada pengendara balapan liar namun ada juga melakukan ketapel, menghancurkan sepeda motor dan melempar batu untuk menghentikan balapan liar remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya penanggulangan yang dilakukan oleh masyarakat tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap balapan liar melalui pembinaan dan teguran tetapi belum ada hasil yang maksimal. Solusi agar para remaja tidak melakukan lagi balapan liar di daerah tersebut haruslah melibatkan semua pihak baik orang tua, aparat desa dan pihak kepolisian dalam menasehati, membina dan mengarahkan kearah yang positif.

Kata kunci: Remaja, Balap liar, Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya selawat dan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Alhamdulillah, berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja (Study Kasus Di meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)”***. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Puteh dan Ibunda tercinta Rosmani Yusuf yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan

mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan Allah SWT jualah yang membalasnya. Amin ya Rabbal a'lamin.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Drs. H. Muchlis Azis, M.Si**, sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan **Bapak Akmal Saputra, MA** sebagai pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Zaini M. Amin, M.Ag sebagai ketua Jurusan PMI-KESOS beserta seluruh para dosen yang ada di jurusan PMI-KESOS Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih tidak lupa juga penulis ucapakan kepada Bapak Keuchik Gampong Meurandeh Alue, aparatur *Gampong* serta warga gampong yang telah memberikan informasi dan data berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Teristimewa buat Samsidar Binti Samsuar, dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan PMI-KESOS, Afrizal, Salman, Junaidi, Zulfikar, Redha Kamal, T. Mursal Fahmi, Nainunis, Rahmi Saputri, Depi Yanti, Husni Dahlia, Rena Ruhmini, Halimaton Sakdiyah, Endar Satriadi, Maman Afrianto, Nainunis, Endra Satriadi, Akha Montanzeri dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh keluarga besar Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia 02 UIN Ar-raniry, dan kepada kawan-kawan pelatihan Search And Rescue Dan Pertolongan Pertama seluruh tanah air Indonesia yang sudah mendukung penulis dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki hanya seumur jagung. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panenliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamîn..

Banda Aceh, 15 Februari 2016
Penulis

Mukhlasuddin

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian.....	7
1. Definisi Respon	7
2. Definisi Masyarakat.....	13
3. Definisi Remaja	16
4. Definisi Balapan Liar.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	27
B. Landasan Teori.....	29
1. Tinjauan Tentang Respon Masyarakat	29
2. Tinjauan Tentang Masyarakat	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Keadaan Sosial masyarakat	43
2. Keadaan Penduduk, Pendidikan dan Mata Pencaharian	44
3. Lokasi Balapan Liar	45
4. Agama dan Budaya	46
B. Hasil penelitian.....	47
1. Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja	47
2. Bentuk-Bentuk Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja.....	53

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Nama-Nama Informan Penelitian Tentang Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja	39
4.1. Kegiatan Sosial Masyarakat Gampong Meurandeh Alue	44
4.2. Keadaan Umum Penduduk, Pendidikan Dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Biodata Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I. Peta Gampong Meurandeh Alue	43
II. Peta Lokasi Balapan Liar.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap berbagai macam bentuk dari tindakan kejahatan bahkan sebagian besar dari tindakan kejahatan didominasi oleh remaja. Selain itu masa remaja juga merupakan masa transisi, dimana masa peralihan seseorang mulai beranjak dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Biasanya seseorang yang berada dalam masa transisi kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.¹

Perilaku menyimpang akan menjadi perilaku yang mengganggu, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja sering kali tidak mereka sadari bahwa hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan juga masyarakat sekitarnya serta perilaku tersebut menyimpang dari norma-norma hukum yang berlaku.

Tidak sedikit remaja di kota maupun di Gampong juga melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial, yaitu sebagian besar dari mereka sudah tidak mengikuti aturan. Melanggar aturan justru merupakan kebanggaan tersendiri diantara kelompoknya. Melanggar aturan merupakan salah satu bentuk dari tindakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja saat ini.

¹ Harsanti dan Verasari, *Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2013), hal. 21.

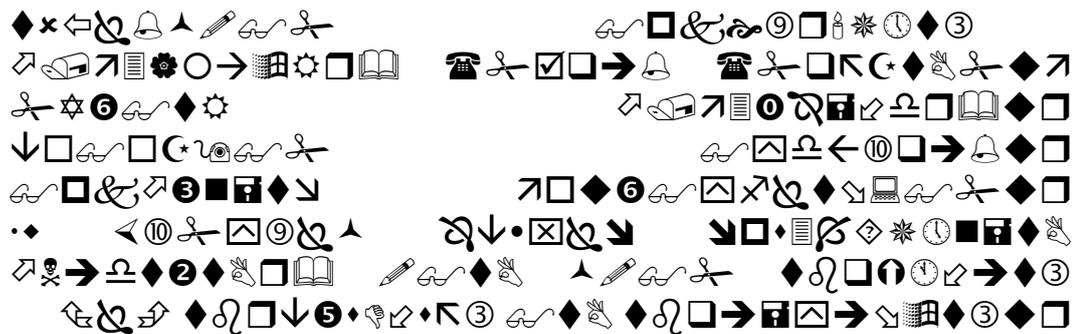
Kenakalan di kalangan remaja merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri, sehingga sangat memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan remaja itu telah menjurus kearah kejahatan. Anak remaja melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat sehingga masyarakat merasa terganggu keamanannya dan tidak tenang serta selalu merasa waspada. Beberapa tahun belakangan ini masalah kenakalan remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, sifat khas pada periode remaja sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak.³

² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 19.

³ Kartono, K, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 52.

Hal ini telah diajarkan dalam agama islam kepada anak-anaknya di didik dengan pendidikan sesuai ajaran dalam agama. Firman Allah dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At Tahrim: 6).*⁴

Metode yang digunakan diantaranya keteladanan, mengajak dengan sikap bijaksana (hikmah) dan nasehat yang baik, cerita dan pengalaman, hadiah dan hukuman, menjaga adab berinteraksi terhadap lingkungan, keluarga, dan masyarakat, mendorong anak yang telah dibekali dengan akhlak yang mulia untuk terjun dalam masyarakat. Akhlak mulia itu terangkum yaitu menunaikan kewajiban dan memelihara hak, mengarahkan anak untuk selalu berprestasi dan kreatif bukan hanya mendorong akan tetapi juga mengarahkan dan memberikan sarana yang dibutuhkan untuk memicu prestasi dan kreatifitas masing-masing mengarahkan anak untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt Membina hubungan baik antar keluarga dan pentingnya kasih sayang orang tua terhadap anak.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 159.

Balapan liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang sedang marak diperbincangkan dimana-mana, baik dari segi faktor penyebab dan cara Penanggulangannya.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak diadakan di arena balapan resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya dilakukan di malam hari hingga menjelang pagi adalah waktu yang sering digunakan untuk balapan liar, karena situasi dan kondisi jalan raya mulai sepi dari aktivitas lalu lintas.

Balapan liar ini biasanya diawali dari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal. Misalnya mengadu kecepatan motor yang dimilikinya, berebut pacar atau uang yang dipertaruhkan sebagai tujuan dari kegiatan balapan liar ini. Sebelum melakukan balapan liar, biasanya mereka terlebih dahulu mengadakan perjanjian, setelah itu mereka mempersiapkan dan memperbaiki kendaraannya, menambah dan memodifikasi motornya agar kiranya bisa berjalan secepat kancil atau kuda liar dalam balapan liar yang mereka lakukan. Balapan liar sering dilakukan di tempat atau jalan yang sepi dan bagus untuk digunakan sebagai arena balapan liar serta aman dari kejaran patroli polisi. Tidak jarang dari mereka merasa semakin tertantang untuk mencari dan berpindah tempat jika polisi melakukan patroli atau razia.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa balapan liar juga marak terjadi di Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tepatnya di Gampong Meurandeh Alue jalan nasional Banda Aceh- Medan, aktivitas balapan liar yang

mereka lakukan hampir di setiap malam, namun bila mereka membuat taruhan khususnya mereka di malam Minggu. Dari observasi penulis mereka mempunyai komunitas masing-masing dari berbagai daerah berkumpul di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua untuk melakukan aksi balapan liar. Masyarakat Meurandeh Alue merasa sangat terganggu dengan sikap para remaja balapan liar, membuat masyarakat tidak nyaman dengan tingkah dan perilaku remaja yang melakukan balapan liar dan peneliti menduga bahwa masyarakat Meurandeh Alue telah melakukan upaya untuk menanggulangi dan menghentikan masalah balapan liar, namun dari berbagai macam upaya yang masyarakat lakukan masih belum mendapatkan hasil atau solusi untuk menangani balapan liar remaja khususnya di kecamatan Bandar Dua .⁵

Dari uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja Di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya?

⁵ Observasi, Tanggal 9 Oktober, 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk respon masyarakat terhadap balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik dari dalam bidang akademis maupun praktis. Manfaat tersebut dirincikan sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

Bagi pengembangan keilmuan dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan maupun bahan rujukan/pijakan bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis.

Bagi penulis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Dan juga bagi masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya dan orang tua remaja, khususnya masyarakat di kecamatan Bandar Dua, dengan terungkapnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi mendapat solusi bagaimana cara mencegah balapan liar yang marak terjadi di kabupaten Pidie Jaya.

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan penelitian, maka berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dijelaskan diatas perlu dibatasi permasalahan yang dikaji. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan pada penelitian agar diperoleh suatu kesimpulan yang relevan dengan pokok bahasan yang dikaji. Agar penelitian lebih bermakna maka penelitian difokuskan pada remaja yang melakukan balapan liar yaitu cenderung anak-anak yang masih menduduki sekolah menengah kebawah dan sekolah menengah keatas khususnya di Gampong Meurandeh Alue.

F. Penejelasan Konsep / Istilah Penelitian

1. Definisi Respon

Respon berasal dari kata *Response* yang berarti tanggapan (*reaction*) atau balasan. Respon merupakan istilah psikologi yang digunakan untuk menyebutkan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu⁶ :

- a) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi ini merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Willis mengemukakan empat cara respon sosial di antaranya⁷

- a. Perilaku yang murni dan terus menerus dari individu untuk selaras dengan norma-norma yang di harapkan oleh kelompok
- b. Ketidaktergantungan (*Independence*) perilaku yang tidak tergantung yang murni adalah yang memberi nilai nol pada norma-norma yang berlaku. Ini bukan berarti bahwa individu sama sekali mengabaikan norma-norma. Individu tetap tahu bahwa ada norma-norma standart

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 29.

⁷ Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta 2006), hal. 35.

sosial, tetapi ia tidak membiarkan respon-responnya dipengaruhi oleh standart sosial.

- c. Perilaku respon balasan atau tanggapan terhadap norma-norma, akan tetapi yang arahnya justru berlawanan dengan norma-norma itu.
- d. Perilaku yang berubah-berubah tidak membantu dan tidak berkaitan dengan norma-norma yang dipersepsikan individu.

Willis menyatakan bahwa timbulnya cara respon tertentu dapat diramalkan dengan memperhatikan empat faktor.

- a. Kompetensi individu
- b. Kompetensi kelompok mayoritas atau partner.
- c. Sikap yang dianut individu.
- d. Struktur ganjaran

Misalnya perilaku akan timbul secara maksimal jika kompetisi kemampuan kelompok atau partner relatif lebih tinggi dari kompetisi individu , individu menganut sikap yang fleksibel dan ganjaran lebih besar kalau respon selaras dengan norma kelompok.

Perilaku tidak tergantung akan muncul pada tingkat yang maksimum jika individu lebih kompeten, sikapnya konsisten dan ganjaran lebih besar kalau ia membuat yang benar. Perilaku anti Konformitas merupakan bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok.

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Kamanto Sunarto, “konformitas berarti penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mengindahkan norma dan

nilai masyarakat.” Sugiyarta menerangkan “bahwa konformitas merupakan hasil interaksi sosial dan proses sosial dalam kehidupan manusia bermasyarakat akan memunculkan perilaku-perilaku kesepakatan (conformitas) sebagai bentuk aturan bermain bersama.” Penyesuaian-penyesuaian perilaku yang disepakati bersama sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini menyangkut perilaku kepatuhan. Individu melakukan konformitas dalam rangka mencari keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

1. Respon Psikologis

Respon psikologis merupakan tanggapan, tingkah laku atau sikap terhadap rangsangan/masalah tertentu yang berkaitan dengan keadaan jiwa individu. Respon psikologis terhadap suatu masalah yaitu meliputi:

a. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan berpikir dan memberikan rasional, termasuk proses mengingat, menilai, orientasi, persepsi dan memperhatikan. Kognitif adalah kemampuan mental yang berhubungan dengan pengetahuan, mencakup persepsi, menalar, mengenali, memahami, menilai, dan membayangkan. Kognisi adalah suatu konsep yang kompleks yang melibatkan sekurang-kurangnya aspek memori, perhatian, fungsi eksekutif, persepsi, bahasa dan fungsi psikomotor. Pelabelan-pelabelan yang diterima oleh seseorang menyebabkan ia memiliki perkembangan kognitif negatif. Mereka cenderung menjerumuskan dirinya menjadi apa yang dilabelkan kepadanya. Dampak kognitif itu misalnya: ketidakmampuan untuk membuat keputusan, kerusakan memori dan penilaian, disorientasi, salah persepsi,

⁸ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali 1968), hal. 48.

ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian, kesulitan untuk berfikir logis. Kognitif berpengaruh dalam kondisi individu yang sedang mengalami masalah atau stres. *Cohen* menyatakan dalam buku Sofyan Willis bahwa stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktifitas kognitif.⁹

b. Emosi

Emosi adalah perasaan yang dialami manusia. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang sehingga secara fisiologi terlihat tertawa. Emosi sedih akan mendorong seseorang berperilaku menangis. Dalam hal ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi sebagai peristiwa psikologis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih bersifat subjektif dari peristiwa lainnya seperti pengamatan
- b. Pemikiran bersifat fluktuatif.
- c. Banyak berkaitan dengan peristiwa pengenalan panca indera.

Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu. Goleman menggolongkan bentuk emosi sebagai berikut:

⁹ *Ibid.* Hal. 45.

- a. Amarah, yaitu seperti mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, tersinggung, bermusuhan dan yang paling hebat adalah tindakan kekerasan dan kebencian patologis;
- b. Kesedihan, yaitu meliputi muram, suram, pedih, melankolis, mengasihi diri, kesedihan ditolak, dan depresi berat;
- c. Rasa takut, yaitu meliputi takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, tidak senang, ngeri, takut berlebihan, fobia, dan pani
- d. Kenikmatan, yaitu misalnya rasa bahagia, gembira, puas, terhibur, bangga, takjub, terpesona, senang sekali, dan manis
- e. Cinta, meliputi persahabatan, penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kasmaran
- f. Terkejut, seperti terpana dan takjub
- g. Jengkel, misalnya merasa hina, jijik, muak, dan benci
- h. Malu, seperti rasa bersalah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Semua emosi menurut Goleman pada dasarnya merupakan suatu dorongan untuk bertindak. Jadi, berbagai macam bentuk emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Emosi cenderung terkait stres. Individu sering menggunakan keadaan emosionalnya

untuk mengevaluasi stress dan pengalaman emosional. Reaksi emosional terhadap stres yaitu rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih dan marah.¹⁰

2. Definisi Masyarakat

Secara umum Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*Syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang artinya saling bergaul, bersama sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat. Dengan kata lain masyarakat ini hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga masyarakat juga membutuhkan orang lain (makhluk sosial).

Masyarakat ini berasal dari berbagai individu yang berkumpul dalam satu populasi dan kemudian bergabung dalam satu komunitas (*community*). Dalam bahasa inggris masyarakat dikenal dengan sebutan *society* dan *community* keduanya berarti masyarakat. Dimana *society is the system of social relationship* atau masyarakat pergaulan. Sedangkan *community is a group occupying a teritorial area* atau masyarakat setempat, yang jelas kelompok yang menduduki daerah seperti: kota, desa, negara dan sebagainya.

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota kecil. Masyarakat setempat adalah

¹⁰ *Ibid.* Hal. 58.

suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Di samping itu, dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional. Sebagai contohnya adalah siswa dan mahasiswa. Dengan kata lain siswa dan mahasiswa ini bergerak sesuai dengan fungsinya sesuai dengan pemahaman yang mereka peroleh dari lingkungannya¹¹.

Masyarakat juga merupakan satu kesatuan sosial yang memiliki ikatan dan tujuan bersama dalam membangun kehidupan bersama, masyarakat membutuhkan jaminan rasa aman dan rasa keadilan, dalam masyarakat terdapat sejumlah institusi negara seperti: kepolisian, militer, pengadilan, kejaksaan dan lainnya, serta terdapat lembaga yang menciptakan rasa aman dan keadilan. Intinya saling memperkuat dan saling menopang. Sistem nilai, aturan, dan norma dalam masyarakat ibarat darah yang menghidupi *blood of life*¹².

Masyarakat adalah tiap kelompok manusia, yang hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mereka mengorganisir diri dan sadar bahwa mereka melupakan satu kesatuan sosial dengan batas batas yang jelas. Dari defenisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan

¹¹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Tiori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2002), hal. 35.

¹² Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali 2003), hal. 24.

sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut (makhluk sosial).

Dalam pergaulan tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup yang baku, tidak hanya disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan ada unsur-unsur lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Mac Iver, J.L. Gillin, J.D Gillin sepakat bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³ Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk bersama sehingga dia disebut *Sosial Animal* (hewan sosial). Naluri tersebut merupakan bentuk nyata hasrat manusia sejak lahir yaitu:¹⁴

- a) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat.
- b) Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Hubungan antara manusia dan sesamanya yang paling penting adalah reaksi yang timbul akibat dari hubungan tadi. Dalam memberikan reaksi tersebut manusia cenderung menyerasikannya dengan sikap tindak pihak-pihak lain. Untuk menyerasikannya tersebut maka manusia hidup dengan sesamanya, untuk menyempurnakan dan memperluas sikapnya agar tercapai ketentraman dengan

¹³ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) , hal. 2.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , hal. 115.

lingkungannya. Masyarakat sendiri merupakan obyek utama dari sosiologi dan kaitannya dengan proses yang timbul dari hubungan manusia dan masyarakat.

3. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescetra* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.¹⁵ Istilah *adolescere*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.

Zakiah Darajad dalam Sofyan S. Willis¹⁶ mendefinisikan remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Remaja sebagai tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan membawahkan akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

¹⁵ Sri Rumini,dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 32.

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta 2005), hal. 22-23.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang.

Menurut Blos perkembangan remaja terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran kan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ia senang jika banyak teman yang menyukainya ada kecenderungan “narcistic” ya itu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana yang peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis, idealitis atau materialitis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan percapaian lima hal yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan

dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*Prifat self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sebabnya karena mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju masa dewasa, masa dimana anak-anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.

Dalam ini remaja akan bersikap kritis sesuai dengan pertimbangan moral dan etis mereka, kemungkinan perlakuan moral dan etis terhadap situasi itu adalah sebagai berikut:

1. bagi remaja akhir yang agresif, moral dan etis dipakai sebagai dasar pokok dalam menilai tatanan yang tidak memuaskan berupa keritik atau kecaman karena bertentangan dengan norma.
2. bagi remaja akhir yang bermasalah, yang menarik diri, mengikuti arus dalam tatanan yang tidak memuaskan atau masyarakat kacau balau,

3. bagi remaja yang mengalami perkembangan pasif dapat memahami dan menerima tatanan yang ideal dan kenyataan, yaitu kepincangan-kepincangan sosial.

Mengenahi umur masa remaja, dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:¹⁷

- a) Aristoteles: membagi perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun:
- 0 – 7 tahun : masa kanak-kanak
 - 7 – 14 tahun : masa anak sekolah
 - 14 – 21 tahun : masa remaja/puberteit,
- b) Menurut Stanley Hall masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan 23 tahun.
- c) Sedangkan menurut DR. Zakiah Deradjat masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun.
- d) Pembagian fase-fase perkembangan yang agak luas dijelaskan oleh Arthur T. Jersild dalam bukunya “*Child Psychology*” sebagai berikut:
- X – 0 tahun : permulaan kehidupan (masa konsepsi)
 - 0 – 1 tahun : masa bayi
 - 1 – 5 tahun : masa kanak-kanak
 - 5 – 12 tahun : masa anak-anak
 - 15 – 18 tahun : masa remaja
 - 18 – 25 tahun : masa dewasa awal
 - 25 – 45 tahun : masa dewasa
 - 45 – 55 tahun : masa dewasa akhir

¹⁷ *Ibid.* Hal. 48.

55 – x tahun : masa tua dan akhir kehidupan

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa batas umur remaja berkisar antara 13 sampai dengan 21 tahun. Di antara batas terdapat dua fase perkembangan yaitu prapubertas (13 – 15 tahun) dan fase remaja (16– 19 tahun).¹⁸

Adapun bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a) Kenakalan biasa, yaitu suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang dapat berupa berbohong, pergi keluar tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan, membolos dari sekolah dan lain sebagainya.
- b) Kenakalan yang menjurus pada tindakakan kriminal, yaitu suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang merupakan perbuatan pidana, berupa kejahatan yang meliputi: mencuri, mencopet, menodong, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, berjudi, menonton dan mengedarkan film porno, balapan dan lain sebagainya.
- c) Kenakalan khusus, yaitu kenakalan anak atau remaja yang diatur dalam Undang-Undang Pidana khusus, seperti kejahatan narkoba, psikotropika, pencucian uang (*Money Laundering*), kejahatan di internet (*Cyber Crime*), kejahatan terhadap HAM dan sebagainya

4. Definisi Balap Liar

¹⁸ *Ibid.* Hal. 24.

Balapan liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang menjurus pada tindakan kriminal. Dimana balapan liar ini adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak diadakan di arena balapan resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya malam sampai menjelang pagi adalah waktu yang sering digunakan untuk balapan liar, yaitu ketika jalan raya mulai sepi dari aktivitas lalu lintas. Kegiatan balapan liar ini selain meresahkan pengguna jalan, dapat juga mengancam keselamatan jiwa si pelaku balap liar.

Balapan liar dikatan suatu perbuatan kriminal karena merupakan bentuk kejahatan yang dapat dikenakan sanksi pidana, yaitu sesuai dengan pemaparan dalam pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, yaitu sanksi pidana berupa kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah).¹⁹

Balap motor juga disebut sebagai olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor. Balap motor, khususnya *road race*, cukup populer di Indonesia. Hampir tiap minggu di berbagai daerah di Indonesia even balap motor di selenggarakan. Selain *road race*, balap motor jenis lain yang cukup sering di adakan adalah *motorcross*, *drag bike*, *grasstrack* dan *supersport*.

Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti *drag bike* dimana dua motor dipacu di lintasan sepanjang 201 meter. *Drag bike* adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam

¹⁹ Ekowarni, E, *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi*, (Bulletin Psikologi, 1993), hal.24-27.

sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.²⁰ Drag Race motor (juga dikenal dengan *sprints*) dimana dua peserta start di belakang sebuah garis star yang sama dengan tanda star berupa lampu. Setelah lampu star menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, dimana waktu tempuh mereka di catat dan di hitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis *finish* adalah pemenangnya.

Balap liar adalah salah satu wujud dari kenakalan remaja, oleh karena itu kita harus mengetahui definisi kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah Juvenile berasal dari bahasa Latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.²¹

²⁰IMI. *peraturan drag bike*. 2008. tersedia pada <http://www.imi.co.id/kejurnas/dragbike/rules.php>. Diakses tanggal 9 september 2015.

Wujud Perilaku Kenakalan Remaja dalam bukunya Kartono menyebutkan sebagai berikut:²²

- a) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan sekitar.
- c) Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, atau tawuran.
- d) Membolos sekolah
- e) Kriminalitas anak atau remaja berupa mengancam teman atau mengompas/memeras uang saku teman sendiri.
- f) Berpesta-pora seperti mabuk-mabukan
- g) Melakukan seks bebas antar para remaja
- h) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan kriminalitas.

5. Teori Labeling

Teori labeling ini merupakan teori yang terinspirasi oleh Tannembaum, menurutnya kejahatan tidaklah sepenuhnya hasil dari kekurangmampuan seseorang untuk menyesuaikan dengan kelompok, akan tetapi dalam kenyataannya, ia dipaksa untuk menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya. sehingga di simpulkan bahwa kejahatan merupakan hasil dari konflik antara kelompok dengan masyarakatnya. Teori Labelling, teori ini menjelaskan bahwa seseorang menjadi penyimpang dikarenakan proses labeling (pemberian julukan, cap, atau merek).

Pendekatan labeling dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

²¹ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers 2007), hal. 21-23.

²² *Ibid.* Hal. 25.

- a) Persoalan tentang bagaimana dan mengapa seseorang memperoleh cap atau label. (labeling sebagai akibat dari reaksi dari masyarakat.)
- b) Efek labeling terhadap penyimpangan tingkah laku berikutnya. (persoalan kedua ini adalah bagaimana labeling mempengaruhi seseorang yang terkena label.)

Teori Labeling menjelaskan penyimpangan terutama ketika perilaku itu sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*secondary deviance*). Teori labeling menggunakan pendekatan interaksionisme yang tertarik pada konsekuensi-konsekuensi dari interaksi antara si penyimpang dan masyarakat biasa (konvensional). Teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu-individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang, tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negative yang berhubungan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang.

Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberi label (*definers/labelers*) pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif. Menurut para ahli teori labeling, mendefinisikan penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan juga membingungkan. Karena untuk memahaminya apa yang dimaksud tindakan penyimpangan harus diuji melalui reaksi dari orang lain.

Menyimpang adalah tindakan yang dilabelkan kepada seseorang, atau pada siapa label secara khusus telah ditetapkan. Dengan demikian, penyimpangan

adalah pada adanya reaksi masyarakat, bukan pada kualitas dari tindakan itu sendiri. Atau dengan kata lain penyimpangan tidak ditetapkan berdasarkan norma, tetapi melalui reaksi atau sanksi dari penonton sosialnya.

Konsekuensi dari pemberian label tersebut, terutama oleh aparat atau alat-alat Negara mungkin akan berakibat serius pada tindakan penyimpangan yang lebih lanjut. Inilah yang membedakan penyimpangan primer (*primary deviance*) dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviance*), dimana cap menyimpang menghasilkan sesuatu peran sosial yang menyimpang juga. Artinya dengan adanya cap yang dilekatkan pada diri seseorang maka ia (yang diberi cap) cenderung mengembangkan konsep diri yang menyimpang (disebut juga proses reorganisasi psikologis) dan kemungkinan berakibat pada suatu karir yang menyimpang. Proses terjadinya penyimpangan sekunder membutuhkan waktu yang tidak panjang dan tidak kentara. Dua konsep penting dalam teori labeling adalah: Pertama, *Primary Deviance* yaitu: ditujukan pada perbuatan penyimpangan awal. Kedua, *Secondary Deviance* adalah berkaitan dengan reorganisasi psikologis dari pengalaman seseorang sebagai akibat dari penangkapan dan cap sebagai penjahat, kalau sekali saja cap atau status itu melekat pada diri seseorang maka sangat sulit seseorang untuk selanjutnya melepaskan diri dari cap tersebut, dan kemudian akan mengidentifikasi dirinya dengan cap yang telah diberikan masyarakat terhadap dirinya.

6. Masalah sosial lingkungan hidup (kasus balapan liar)

Masalah sosial yang dibicarakan pada bagian ini adalah kondisi yang terjadi setelah berlangsungnya suatu aktivitas perubahan terutama perubahan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai proses perubahan yang terencana, sudah jelas bahwa masalah sosial yang timbul tersebut bukan merupakan hal yang ikut direncanakan. Oleh sebab itulah maka lebih tepat disebut sebagai efek sampingan dari proses perubahan. Mengingat bahwa gejala sosial merupakan fenomena yang saling mengait, maka tidak mengherankan bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu atau beberapa aspek, dikehendaki atau tidak dikehendaki, dapat menghasilkan terjadinya perubahan pada aspek yang lain. Terjadinya dampak yang tidak dikehendaki itulah yang kemudian dikategorikan kedalam masalah sosial.²³ Seperti yang telah disinggung sebelumnya, salah satu bentuk fakta sosial menurut paradigma ini adalah pranata sosial. Dengan demikian pranata sosial ini merupakan sesuatu faktor yang ikut menegakkan keberaturan dan keseimbangan dalam sistem sosial, yang berarti juga menegakkan eksistensi dari sistem itu sendiri. Semua kelompok sosial membentuk aturan-aturan dan berusaha menegakkannya, bahkan dalam situasi tertentu memaksakannya. Aturan-aturan sosial membatasi sikap tindakan manusia sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga ada aturan yang melarang, memerintahkan dan membolehkan. Dengan demikian aturan-aturan sosial ini akan berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku individu maupun kelompok dalam melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk dalam saling berinteraksi dengan sesamanya, ibaratnya orang berlalu lintas di jalan raya, pranata sosial ini berfungsi sebagai rambu-rambu lalu lintas yang perlu diketahui dan dipatuhi oleh semua

²³ Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 370.

pemakai jalan, agar masing-masing dapat berlalu lintas secara baik dan menghindari kesemerawutan dan kecelakaan.²⁴

²⁴ *Ibid.* hal. 92-93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Gigih Bena Rendra, (2009), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aksi balapan liar oleh remaja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan kedua adalah faktor eksternal, yang merupakan faktor diluar individu yang berpokok pangkal pada lingkungan yang memiliki korelasi dengan kejahatan. Selanjutnya dalam penelitian tersebut juga dituntut adanya peran serta kepolisian dan stakeholder lainnya dalam pencegahannya.

Penelitian Hendrayatna (2008), menjelaskan bahwa faktor penyebab utama maraknya kenakalan remaja adalah karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga banyak orang tua memberikan kasih sayang hanya melalui materi semata. Hal ini banyak di temukan di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di kota Medan.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Iswan (2009) *Tentang Efektifitas Penanggulangan Terhadap Pelaku Balapan Liar Oleh Remaja* Maksud dari penelitian ini Impuls-impuls kuat artinya rangsangan atau gerak hati yang timbul dengan tiba-tiba untuk melakukan sesuatu tanpa pertimbangan dorongan hati, dorongan primitif dan sentimen-sentimen hebat itu kemudian disalurkan

¹ Masrizal , *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam,2015), hal. 22.

lewat perbuatan kejahatan, kekerasan dan agresi keras, yang dianggap mengandung nilai lebih oleh anak-anak remaja tadi. Karena itu mereka merasa perlu memamerkan energi dan semangat hidupnya dalam wujud balapan liar. Penelitian Efektifitas penanggulangan terhadap pelaku balapan liar oleh remaja Mengenai balapan liar diatur dalam pasal 297 undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang menentukan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor balapan di jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 115 huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) kata kunci: efektivitas, penegakan hukum, pelaku balapan liar, remaja.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2007) Tentang *Dampak Tayangan Moto Gp Di Trans 7 Pada Perilaku Balap Liar Remaja di Kota Samarinda* Tayangan Moto Gp dalam penelitian ini menggambarkan pembalap sebagai sosok maskulin. Adanya pemahaman konsep maskulin berpengaruh pada persepsi, sikap dan kondisi mental remaja dalam berkendara yang terwujud dalam perilaku ugal-ugalan saat berkendara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tayangan Moto Gp pada perilaku balap liar remaja di kota Samarinda. Metodologi penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data (penyederhanaan), Penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tayangan Moto GP memiliki dampak pada remaja yaitu

penanaman konsep maskulinitas, adanya imitasi gaya balapan pembalap moto GP dan aspek perilaku negatif remaja yang terwujud dalam perilaku balap liar. Kata Kunci: Dampak, Tayangan Moto GP, Balap liar, Remaja.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Respon masyarakat

Menurut Soekanto respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut paradigma definisi sosial *Weber* tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena terpengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi serupa.²

Abidin memberikan pengertian respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Lebih lanjut dalam penjelasannya juga juga diterangkan bahwa respon dapat menjadi suatu kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:

² Soerjono Soekanto, *Psikologi Forensik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 48,

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan
- c. Interpretasi dari rangsangan
- d. Menanggapi rangsangan
- e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
- f. Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
- g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang mantap

Susanto mengatakan respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*convert response*) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu. *Harvey* dan *Smith* mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang oleh *Ahmadi* dirinci sebagai berikut :

- a. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon negatif

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Menurut teori simbolik, individu dalam memberikan respon didasarkan pada pemahaman mereka terhadap fenomena sosial yang akan mereka respon. Berbeda dengan teori Behavior, dimana individu dalam merespon fenomena sosial tidak didasarkan pada pemahaman mereka terhadap fenomena sosial tersebut.

Pembentukan hubungan antara stimulus dan respon (antara aksi dan reaksi) terbiasa dan otomatis. Ada beberapa prinsip atau hukum mengenai hubungan stimulus dan respon, antara lain:³

a. *Law Effect* (hukum pengaruh hubungan)

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat kalau disertai dengan perasaan senang atau puas dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap bila disertai perasaan tidak senang.

b. *Law of Multiple Response* (hukum respon beragam)

Dalam situasi problematis, kemungkinan respon diterima dengan positif tidak segera nampak sehingga perlu dilakukan sosialisasi sehingga dapat diterima. Prosedur ini disebut *Trial* dan *Error*.

c. *Law of Exercise* (hukum penggunaan)

³ Dedy Susanto, *Pemulihan Jiwa Jilid 4*, (Jakarta: PT. Tetha Artha, 1997), hal. 51-57.

Hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah erat bila sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap kalau jarang atau tidak pernah digunakan.⁴

d. *Law of Assimilation* (hukum penyesuaian)

Seseorang ini dapat menyesuaikan diri atau memberi respon yang sesuai dengan situasi yang sebelumnya.

Menurut Walgito, respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil dari akhir adanya simulasi atau rangsangan, respon terbagi menjadi dua yaitu:

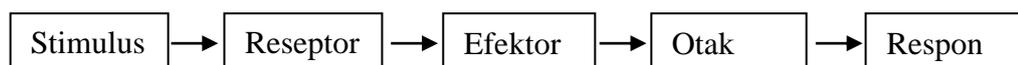
- a. Respon atau reaksi yang reflektif (terjadi tanpa didasari oleh reseptor), dimana reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran.

Hal ini dapat dilihat pada gambar I



- b. Respon atau reaksi yang disadari, dimana stimulus yang diterima sampai ke otak sebagai pusat kesadaran dan benar-benar disadari oleh reseptor.

Hal ini dapat dilihat pada gambar II



2. Tinjauan Tentang Masyarakat

Menurut Syani, masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai

masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang di tandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu, dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional. Sebagai contohnya adalah siswa dan mahasiswa. Dengan kata lain siswa dan mahasiswa ini bergerak sesuai dengan fungsinya sesuai dengan pemahaman yang mereka peroleh dari lingkungannya.

Masyarakat merupakan satu kesatuan sosial yang memiliki ikatan dan tujuan bersama dalam membangun kehidupan bersama masyarakat membutuhkan jaminan rasa aman dan rasa keadilan dalam masyarakat terdapat sejumlah institusi negara seperti: kepolisian, militer, pengadilan, kejaksaan dan lainnya, serta terdapat lembaga yang menciptakan rasa aman dan keadilan. Intinya saling memperkuat dan saling menopang. Sistem nilai, aturan, dan norma dalam masyarakat ibarat darah yang menghidupi *blood of life*

Menurut Ralph Linton masyarakat adalah tiap kelompok manusia, yang hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mereka mengorganisir diri dan sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.

Dari defenisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling

berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut (makhluk sosial).

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat merupakan reaksi sosial yang dilakukan masyarakat dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan fenomena sosial disekitar. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan masyarakat terhadap balapan liar para remaja.⁵

⁵ Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Usaha Nasional 1985), hal. 25-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu data *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.¹

Field Research adalah tumpuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yang menyangkut individu, kelompok, lembaga atau kumpulan masyarakat.²

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang menemukan dan memahami suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.³ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena mencoba untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian itu berlangsung.

¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi, Cet Pertama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. IX, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955), hal. 22.

³Nawawi H. Hadari, *Metode penelitian bidang sosial*, (yogyakarta: gajah mada university press, 2005), hal. 63.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Meurandeh Alue, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 07 Oktober sampai dengan 27 Oktober 2015 atau sesuai dengan waktu yang akan ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan masyarakat disekitar Gampong Meurandeh Alue, terutama yang sangat respon dan minimal mereka persoalan serta sesuai kriteria dalam pemilihan subjek yang masing-masing sebagai responden dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena yang dikaji, dimana peneliti terjun secara langsung dalam lingkungan masyarakat yang diteliti.⁵ Dalam observasi, yang peneliti lakukan adalah meneliti/mengamati tempat yang biasanya dijadikan lokasibalap liar yaitu di

⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*: Remaja Rosda Karya , Bandung, 2005, hal. 30.

⁵Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hal. 5.

kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tepatnya di jalan nasional Banda Aceh- Medan.

Dalam teknik ini peneliti hanya melakukan fungsi sebagai pengamat, bukan bertindak sebagai partisipan (*observer not as participant*). Sehingga merupakan hak peneliti untuk tidak memberitahukan maksud dan tujuan dari penelitian kepada obyek yang diteliti.

Data yang sudah terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis. Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatan dilakukan secara lisan.⁶

Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam buku Lexi J. Meloeng antara lain mengonstruksikan mengenai orang,

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 39.

kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.⁷ Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak berstruktur.

Bentuk-bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan model wawancara terbuka karena penulis menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas. Informasi yang diperoleh mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan yang tertutup. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi serta petunjuk-petunjuk tertentu tentang respon masyarakat terhadap balapan liar remaja. Dalam proses ini peneliti juga menggunakan pedoman wawancara serta alat perekam wawancara yaitu Telepon Genggam (*HP*) atau *Recorder*. Wawancara dilakukan dengan 10 orang subyek/informan.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian, yaitu kepada 10 orang responden yang terdiri dari unsur kepala desa/gampong yang terdiri dari unsur Keuchik, perangkat desa dan kepala adat, tokoh agama dan dari kepemudaan desa/Gampong Meurandeh Alue, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya.

Mereka diwawancarai satu persatu terkait dengan respon terhadap balapan liar yang dilakukan oleh remaja Meurandeh Alue. Data informan tersebut ditabulasikan ke dalam tabel di bawah ini.

⁷Lexi J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Penelitian Tentang Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4	5
1.	Syafruddin Hasballah	47 Tahun	Laki-laki	Keuchik
2.	Miswar	31 Tahun	Laki-laki	Sekretaris Desa
3.	Sofian Abdullah	51 Tahun	Laki-laki	Tuha Pheut
4.	Tgk. Sulaiman Ishak	63 Tahun	Laki-laki	Tuha Lapan
5.	Tgk.Syarifuddin Saleh	58 Tahun	Laki-laki	Tokoh Agama
6.	Tgk. Darman	37 Tahun	Laki-laki	Tokoh Agama
7.	M. Sulaiman	51 Tahun	Laki-laki	Tokoh Adat
8.	Murtaza	26 Tahun	Laki-laki	Ketua Pemuda
9.	Muzakir	29 Tahun	Laki-laki	Masyarakat
10.	Abdul Mutaleb	27 Tahun	Laki-laki	Masyarakat

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Untuk mengolah data penelitian kualitatif yang berkenaan dengan keinginan dan kesesuaian lapangan pekerjaan yang dihadapinya.

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 246.

Data-data yang sudah terkumpul melalui observasi dan wawancara diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok pembahasan kemudian selanjutnya diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa setelah itu dikaitkan dengan teori yang ada.

Informasi yang banyak diterima dalam wawancara akan diedit dan reduksi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema pokok penelitian ini. Proses ini selanjutnya dinarasikan yang kemudian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Data yang didapatkan dari daftar pertanyaan wawancara juga akan dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yang meliputi proses editing untuk memeriksa kelengkapan semua data yang telah dikumpulkan baik kejelasan tulisan, ide, konsistensi dan uniformitas.⁹Maksud dari proses editing ini adalah agar data menjadi bersih, guna meminimalisir kesalahan dan keraguan dalam penafsirannya.

Semua data yang telah dianalisis melalui proses editing ini kemudian akan dilakukan dengan secara kualitatif untuk memperjelas prosentase sehingga membentuk sebuah pola umum yang mempermudah dilakukan narasi. Kesemua hasil analisis ini kemudian akan distrukturkan dalam bentuk laporan akhir sekaligus mengetengahkan beberapa kesimpulan akhir dan juga beberapa rekomendasi dari penelitian

⁹Ahmad Humam Hamid, *Analisa Data dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Makalah pada Pelatihan penelitian ilmu-ilmu sosial, Pusat Penelitian Ilmu Sosial Budaya, Darussalam, Banda Aceh, 1997*; Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 406.

Penulisan ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tentang Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja Di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi, dengan kata lain reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transpormasi yang didapatkan dari catatan tertulis di lapangan melalui observasi dan wawancara. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data adalah sekumpulan data dan informasi tentang Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja Di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang disusun untuk memberikan kemungkinan tindakan adanya pengambilan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.¹⁰

¹⁰Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005),hal. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

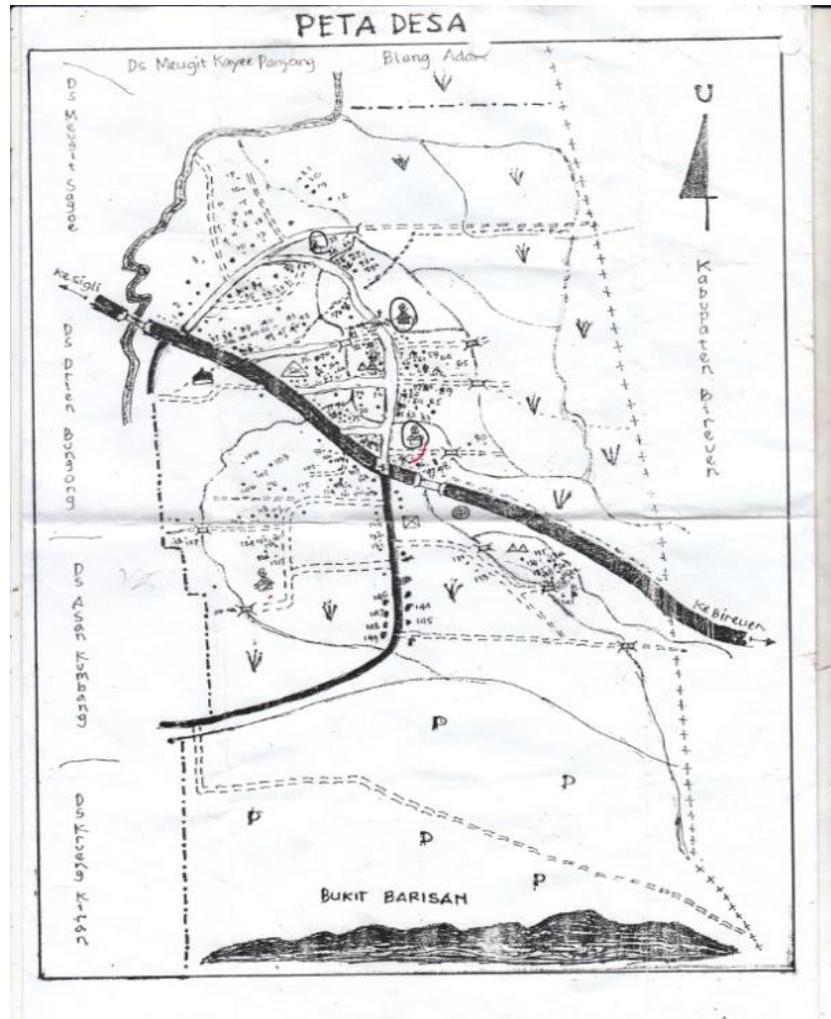
Gampong Meurandeh Alue merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Bandar Dua yang terletak di wilayah permukiman Ulee Gle Timur Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dengan jarak $\pm 2,5$ km dari Kecamatan Bandar Dua dan berjarak ± 14 km dari ibu kota Pidie Jaya. Adapun batas-batas wilayah Desa Meurandeh Alue adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Adan Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Cot Meurak Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan belantara
4. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Drien Bungong Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.¹

Luas wilayah seluruhnya ± 400 Ha. Dari luas wilayah tersebut terdiri dari luas permukiman, sawah, perkebunan dan perkarangan. Luasnya wilayah Gampong Meurandeh Alue wilayah terletak di tengah-tengah jalan nasional Banda Aceh- Medan untuk lebih jelas letak Gampong Meurandeh Alue dapat dilihat pada Peta di bawah ini:²

¹ *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Tahun 2015)*, Gampong Meurandeh Alue, hal. 6.

Gambar I
Peta Gampong Meurandeh Alue



1. Keadaan Sosial Kemasyarakatan

Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Meurandeh Alue sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, gotong-royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang kuat antara sesama masyarakat. Dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah

Islamiah antar sesama. Berikut ini jenis kegiatan sosial masyarakat gampong Meurandeh Alue dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.1 Kegiatan Sosial Masyarakat di Gampong Meurandeh Alue

Golongan	Jenis kegiatan
1. Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan takziah ketempat orang meninggal 2. Tahlilan 3. Berkunjung ketempat orang sakit/musibah 4. Persatuan olah raga 5. Shalat berjama'ah 6. Budaya gotong-royong 7. Memperingati hari-hari besar Islam
2. Ibu-ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takziah ketempat orang yang meninggal 2. Berkunjung kerumah orang sakit 3. 10 program pokok PKK 4. Shalat Berjama'ah 5. Kegiatan posyandu. 6. Pengajian Rutin 7. Simpan pinjam Anggota PKK
3. Bapak-bapak (orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia 2. Gotong royong 3. Takziah ketempat orang yang meninggal 4. Berkunjung ketempat orang yang sakit 5. Shalat berjama'ah 6. Tahlilan 7. Majelis Ta'lim

2. Keadaan Penduduk, Pendidikan dan Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk di Gampong Meurandeh Alue bekerja di bidang pertanian dan hanya sebagian kecil yang bekerja di bidang lain, seperti pedagang,

pegawai negeri dan swasta. Untuk jelasnya mengenai komposisi mata pencaharian penduduk di gampong Meurandeh Alue menurut bidangnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Umum Penduduk, Pendidikan dan Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	2700	93,62
2	Pedagang	15	0,50
3	Pegawai Negeri	26	0,90
4	Wiraswasta	36	1,24
5	Lain-lain	107	3,77
Jumlah		2884	100

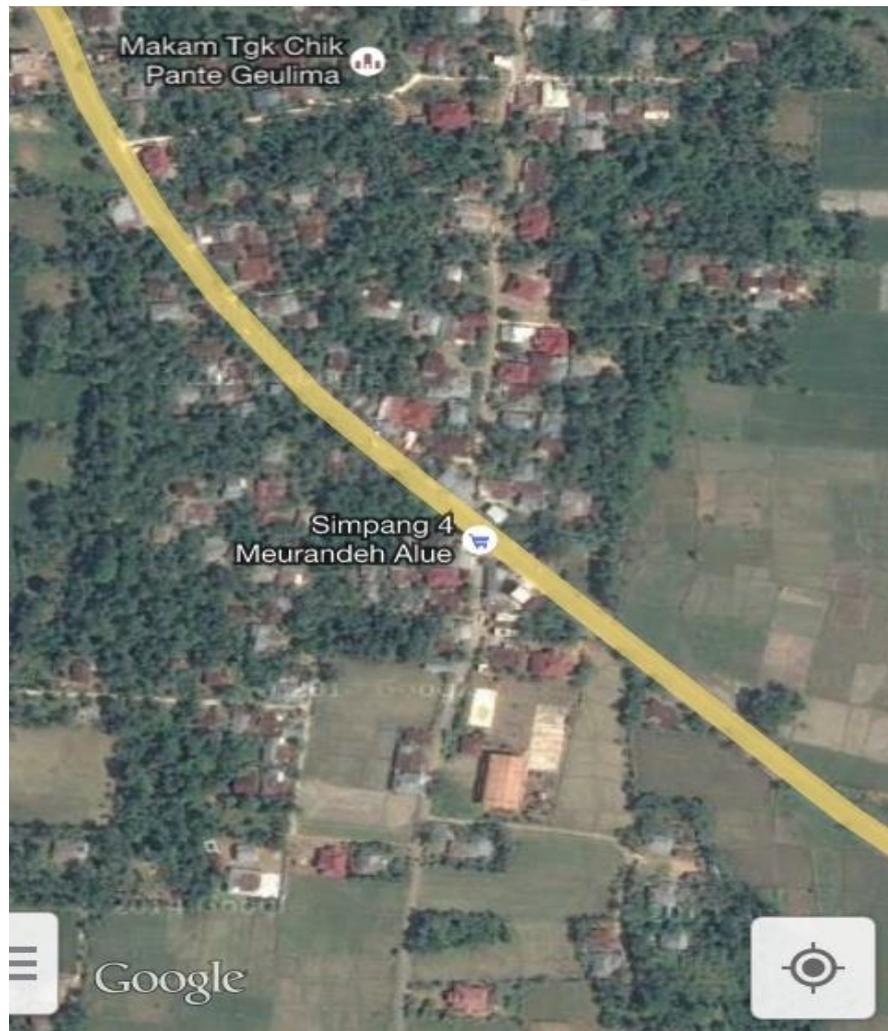
Sumber : Profil Desa Meurandeh Alue Tahun,2013

Letak suatu daerah dipengaruhi oleh keadaan sesuai ekonomi masyarakat setempat. Gampong Meurandeh Alue terletak di sepanjang jalan raya Banda Aceh-Medan, yang dipengaruhi oleh mata pencaharian penduduk yaitu sebagai petani dan wiraswasta serta pegawai negeri, umumnya petani yang ada di daerah penelitian adalah petani sawah dan petani tembakau.

3. Lokasi balapan liar

Lokasi balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, letaknya di jalan nasional Banda Aceh-Medan tepatnya di perbatasan antara kabupaten Biruen dan Pidie Jaya, untuk lebih jelas letaknya dapat di lihat pada peta balapan liar di bawah ini:

Gambar II
Peta Lokasi Balapan



Sumber : *Google Maps*

4. Agama dan Budaya

Dalam bidang agama, provinsi Aceh dikenal dengan sebutan Serambi Mekkah karena perkembangan agama Islam yang cukup menonjol, termasuk di Pidie Jaya khususnya Kecamatan Bandar Dua. Islam dan adat istiadat di daerah ini sudah dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam hal pendidikan, seorang anak mulai diberikan pendidikan agama Islam sejak anak usia prasekolah pada usia 4-6 tahun itu para orang tua mulai mengajarkan anak tentang pengenalan agama Islam

dengan harapan setelah anak dewasa nanti akan menjadi orang yang taat dalam menjalankan syariat Islam. Apabila orang tua selalu sibuk bekerja, maka mereka akan menyerahkan pendidikan agama tersebut kepada seorang Teungku Meunasah untuk mengajar agama kepada anaknya. Hal tersebut memang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat Meurandeh Alue bahwa untuk mendidik agama Islam pada anak, para orang tua membawa mereka ke teungku meunasah.

B. Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja

Hasil dari wawancara dengan tokoh masyarakat Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang terdiri dari 10 orang, sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa respon masyarakat di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tentang balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut, sangatlah tidak disukai dan disenangi. Di buktikan dengan banyaknya keluhan masyarakat adanya balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut, balapan liar remaja telah menyebabkan kebisingan, tawuran dan kecelakaan yang dapat membahayakan bahkan merenggut nyawa mereka sendiri dan orang lain. Aktifitas balapan liar yang di lakukan pada malam hari yang bertempat dijalan nasional Banda Aceh-Medan, sangat tidak di senangi oleh masyarakat di respon dengan berbagai macam oleh masyarakat.

Respon masyarakat merupakan suatu tingkah laku atau sikap dan tidak menyukai balapan liar dan suatu bentuk penolakan berupa respon yang di berikan masyarakat terhadap balapan liar di gampong Meurandeh Alue, di lakukan dengan

macam-macam cara oleh masyarakat setempat, benar-benar tidak menyukai balapan liar para remaja hal ini sesuai dengan pernyataan masyarakat yaitu bapak keuchik gampong Mureandeh Alue.

Berdasarkan hasil wawancara Keucik Gampong Meurandeh Alue tanggal 07 oktober 2015 menjelaskan bahwa masyarakat tidak setuju dengan balapan liar yang di lakukan remaja pada malam hari, adanya aktifitas balapan liar remaja pada malam hari dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang dekat dengan jalan nasional Banda Aceh-Medan, waktu remaja melakukan balapan di saat masyarakat sedang istirahat di malam hari dan masyarakat sendiri sudah mengeluh karena belum mendapatkan titik temu untuk menyelesaikan masalah balapan liar para remaja di gampong Meurandeh Alue Kecamatan Banda Dua Kabupaten Pidie Jaya.³

Balapan liar para remaja di tengah kehidupan masyarakat gampong Meurandeh Alue merupakan permasalahan yang sangat serius dan belum teratasi sampai saat ini, banyak masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya balapan liar di tengah-tengah kehidupan masyarakat, adanya balapan liar masyarakat merasa marah saat melihat tingkah laku remaja ugal-ugalan, teriak-teriakan saat balapan liar.

Respon masyarakat dengan melihat para remaja melakukan balapan liar di malam hari semua masyarakat sangat membenci dan memusuhi kelompok balapan liar, masyarakat merasa terusik dengan kehadiran mereka di tengah

³ Hasil wawancara dengan Syafruddin Hasballah, (Keucik Gampong Meurandeh Alue), tanggal 15 Oktober 2015.

malam di saat masyarakat sedang beristirahat mendengar bunyi suara sepeda motor yang membuat masyarakat sangat terganggu, semua masyarakat gampong Meurandeh Alue peduli pada remaja hal ini membuktikan dengan tidak menyukai, membenci dan memusuhi para remaja yang melakukan balapan liar.

Masyarakat Meurandeh Alue merasa prihatin dengan sifat dan sikap para remaja balapan liar, banyak di antara mereka semuanya masih mengemban pendidikan tapi mereka tidak sadar bila terjadi kecelakaan masa depan hilang bahkan nyawa bisa melayang dengan balapan liar, sikap masyarakat saat bertemu para remaja balapan liar, menegur memperingati secara baik-baik dan menasihati, bahkan masyarakat sendiri bila mengenal para remaja balapan liar ada juga yang menghubungi memberitahukan kepada keluarga, prihatin masyarakat kepada mereka walau bagaimanapun bila terjadi kecelakaan masyarakat yang melihat dan mengetahui pertama bila remaja kecelakaan saat balapan liar, sikap masyarakat demikian remaja masih juga berbalas dengan tidak masyarakat inginkan, banyak nasihat dan teguran masyarakat masih juga melakukan balapan liar.

Hasil amatan langsung peneliti di lapangan di antara para remaja yang melakukan balapan liar hanya untuk memperlihatkan kepada teman-teman bahwa mereka punya bakat untuk olahraga otomotif sepeda motor namun untuk melampiaskan dan keinginan melakukan taruhan untuk lebih serius saat semua bakat yang di salurkan, semua bakat yang mereka salurkan bukan di tempat resmi melainkan di jalan raya yang semua masyarakat melintasi

dan menggunakan jalan tersebut, namun mereka tidak sadar bahwa perbuatan balapan liar yang di lakukan pada malam hari bisa mengganggu masyarakat sekitar dirinya sendiri bahkan pengguna jalan lain.⁴

Kemudian peneliti mewawancarai bapak miswar selaku sektaris desa gampong Meurandeh Alue menjelaskan balapan bahwa:

Warga masyarakat tidak setuju dengan balapan liar yang di lakukan remaja pada malam hari, adanya aktifitas balapan liar remaja pada malam hari dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang dekat dengan jalan nasional Banda Aceh-Medan, waktu remaja melakukan balapan di saat masyarakat sedang istirahat di malam hari dan masyarakat sendiri sudah mengeluh karena belum mendapatkan titik temu untuk menyelesaikan masalah balapan liar para remaja di gampong Meurandeh Alue Kecamatan Banda Dua Kabupaten Pidie Jaya.⁵

Balapan liar di gampong Meurandeh Alue sudah terjadi tahun 2007 hingga saat ini masih berlangsung menjelang libur di malam hari, remaja balapan liar di tempat kami semua masyarakat membenci bahkan memusuhi perbuatan remaja tersebut, mereka punya aksi sendiri melakukan balapan liar, sehingga membuat masyarakat tidak merasa nyaman dengan kehadiran mereka membuat masyarakat benci tidak suka kepada remaja balapan liar.

Banyak remaja kita saat ini mereka tidak peduli pada lingkungan masyarakat yang merasa terganggu dengan balapan liar, melakukan balapan liar hal wajar pada teman-teman sebaya tapi pada masyarakat sangat tidak menginginkan hal tersebut bila masyarakat menemukan saat melakukan aksi

⁴ Hasil pengamatan dari peneliti, pada tanggal 18 oktober 2015.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Miswar, selaku Sektaris Gampong Meurandeh Alue, tanggal 16 Oktober 2015.

balapan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa balapan liar ini sangat membuat kami merasa terganggu, terkadang ada juga masyarakat yang tidak tinggal diam mengajak semua warga yang tinggal di sekitaran jalan untuk berkumpul ingin menghentikan remaja melakukan balapan.

Selanjutnya pernyataan Abdul Mutalleb, selaku pemuda gampong Meurandeh Alue. Remaja balapan saat ini hari semua masyarakat tidak setuju, hal ini di buktikan banyak pembicaraan hangat terdengar di warung kopi, remaja balapan saat malam hari bahwa bila menemukan mereka memperingati dan mengatakan perbuatan balapan liar itu tidak sedikitpun termasuk sikap positif. Masyarakat mengeluh melihat perbuatan remaja di malam hari semua aksi mereka lakukan belum menemukan jalan keluar mencari solusi untuk menghentikan remaja balapan liar remaja di gampong muerandeh alue, pernah masyarakat melapor ke perangkat desa untuk menghentikan balapan liar namun saat ini belum teratasi.⁶

Dan selanjutnya peneliti mewawancarai pemuda gampong Meurandeh Alue Muzakir selaku pemuda gampong masyarakat mengatakan tidak setuju terhadap balapan liar karena terganggu kenyamanan masyarakat, balapan di lakukan dari jam 10 s/d jam 12 malam kalau malam Minggu sampai pagi, masyarakat sangat membenci balapan liar, tidak termasuk positifnya sedikitpun, hingga saat ini masih ada balapan liar di waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Di malam Minggu atau malam-malam libur, usaha yang di lakukan masyarakat tidak maksimal. Bentuk respon yang di berikan masyarakat kepada

⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Mutalleb, selaku pemuda Gampong Meurandeh Alue, tanggal 16 Oktober 2015.

pembalap liar yaitu, menegur, menahan motor dan ada juga, sampai saat ini masih berlangsung balapan liar, masyarakat dan tokoh-tokoh adat dan pemerintahan gampong sudah berusaha untuk memberantas namun belum maksimal⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai dengan Muhammad Sulaiman selaku masyarakat Meurandeh Alue yaitu: Muhammad Sulaiman selaku pemuda gampong mengatakan tidak setuju karena terganggu kenyamanan masyarakat banyak dan mengakibatkan bahaya kendaraan lain di jalan, banyak usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghentikan balap liar tapi belum ada hasil apa-apa remaja melakukan balapan liar di gampong kami dari berbagai daerah datang berkumpul ke tempat kami, untuk melampiaskan hobi mereka dengan persiapan sepeda motor jalannya kencang suara knalpot begitu keras sehingga membuat masyarakat terganggu kenyamanan di malam hari, banyak upaya untuk pengentasan balapan liar tapi belum mencapai keinginan untuk menghapuskan balapan liar di gampong Meurandeh Alue bahkan ada masyarakat yang melapor kepada pihak berwajib polisi untuk melakukan kerja sama tapi hanya berlaku sementara remaja tetap aktif dengan aksi mereka melakukan balapan liar.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Muzakir, selaku pemuda Gampong Meurandeh Alue, tanggal 16 Oktober 2015.

⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad sulaiman, selaku pemuda Gampong Meurandeh Alue, tanggal 19 Oktober 2015.

2. Bentuk-Bentuk Respon Masyarakat Terhadap Balapan Liar Remaja

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Meurandeh alue merupakan salah satu tempat maraknya terjadi balapan liar para remaja yang bisa mengganggu norma-norma kehidupan masyarakat dengan adanya balapan liar. Balapan liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang sedang marak diperbincangkan di mana-mana, baik dari segi faktor penyebab dan cara pengulangannya.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak diadakan di arena balapan resmi, melainkan di jalan raya. Balapan liar sering dilakukan di tempat atau jalan yang sepi dan bagus untuk digunakan sebagai arena balapan liar serta aman dari kejaran patroli polisi. Tidak jarang dari mereka merasa semakin tertantang untuk mencari dan berpindah tempat jika polisi melakukan patroli atau razia.

Balapan liar ini sesungguhnya sangat berisiko jika dilakukan di tempat umum, bahkan tidak jarang nyawa dan masa depan menjadi taruhannya, karena dari aktifitas balapan liar ini menyebabkan terjadi kecelakaan yang berujung pada terkurasnya uang keluarga untuk pengobatan, serta kematian atau cacat fisik, entah itu gegar otak, patah tulang hingga amputasi anggota tubuh dan bisa mengganggu ketertiban lalu lintas dan kenyamanan masyarakat, dari uraian di atas peneliti melakukan wawancara bapak Syafruddin Saleh selaku tokoh agama

gampong Meurandeh Alue, untuk mengetahui bentuk-bentuk respon yang di berikan masyarakat terhadap para balapan liar

Tokoh agama beserta masyarakat gampong telah memberi nasihat secara baik-baik kepada para remaja, memberi pemahaman bahwa perbuatan yang mereka lakukan mengganggu masyarakat, terhambatnya arus lalu lintas dan bisa menyebabkan kecelakaan yang bisa membahaya orang lain juga mereka sendiri namun semua peringatan berlaku beberapa hari saja kemudian para remaja kembali melakukan balapan liar yang bahkan lebih parah dari sebelumnya, hal ini semakin berefek karena para remaja yang senang mencari perhatian dari orang lain dengan cara yang salah.

Tokoh agama di gampong Meurandeh Alue Kecamatan Banda Dua Kabupaten Pidie Jaya juga mengatakan pemberian nasihat secara kekeluargaan telah diberikan berulang-ulang kepada remaja yang suka balap-balap tapi hanya beberapa hari saja mereka tidak balapan, lalu mereka balapan lagi seperti biasa⁹

Sebagai upaya pencegahan dari pemerintah yang juga bagian dari langkah preventif untuk meminimalisir balapan liar di kalangan remaja, pemerintah sudah memasukkan perbuatan ini ke dalam bagian dari perbuatan kriminal yang dapat dikenakan sanksi pidana, yaitu sesuai dengan pemaparan dalam pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, yaitu sanksi pidana berupa kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah).

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Syafruddin Saleh, selaku tokoh Agama Gampong Meurandeh Alue, tanggal 21 Oktober 2015.

Remaja sebagai penerus bangsa diharapkan mengisi masa remajanya dengan belajar dan bersosialisasi dengan baik. Belajar tidak hanya di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, belajar juga dapat dilakukan di masyarakat. Belajar menjadi warga masyarakat yang baik dengan mengenal dan mematuhi semua norma dan nilai dalam suatu masyarakat, sehingga menjadi bekal saat dewasa nanti. Solusi agar para remaja tidak melakukan lagi balapan liar di daerah tersebut haruslah melibatkan semua pihak baik orang tua, aparat desa dan pihak kepolisian dalam menasihati, membina dan mengarahkan ke arah yang positif.

Selanjutnya pernyataan Tuha Lapan gampong Meurandeh Alue yang ikut terlibat dalam penanganan balapan liar di gampong Meurandeh Alue menyatakan bahwa:

Tuha lapan Gampong Meurandeh juga mengatakan bentuk respon, sikap masyarakat terhadap balapan liar ada yang melempari batu, ketapel dan dikejar, mengacak parang agar balapan liar di gagalkan, dan ada juga anggota pemuda yang menampar bila ketemu saat remaja balapan kemudian menangkap pelaku balap liar, mengontrol jalanan agar tidak terjadi balapan.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, masyarakat gampong Meurandeh Alue sangat antusias dan mendukung sesama masyarakat untuk memberantas balapan liar yang terjadi di gampong tersebut, namun semua langkah yang mereka berikan melempari batu, melakukan ketapel, mengacak dengan parang, menangkap dan menampar pelaku, Semua bentuk respon dan tindakan yang di berikan masyarakat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Sulaiman Ishak, selaku Tuha Lapan Gampong Meurandeh Alue, tanggal 23 Oktober 2015.

kepada balapan liar ini belum menemukan jalan keluar dan efek jera kepada pelaku untuk menyelesaikan masalah para balapan liar remaja.

Masyarakat sudah menempuh jalur-jalur dan norma-norma hukum mereka sendiri yang tidak sewajarnya masyarakat melakukan tindakan-tindakan yang bisa membahayakan para remaja namun dengan marah dan sesalnya masyarakat kepada para balapan liar hal itu terjadi, memberlakukan hukum masyarakat sendiri, karena mengganggu kehidupan masyarakat, kenyamanan, ketertiban lalu lintas.

Berikut kutipan kutipan ketua pemuda gampong Meurandeh Alue, yang menerangkan bahwa:

Di Meurandeh Alue mengatakan banyak bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat menakuti para balapan liar, membawa balok untuk menghentikan balapan liar dan pernah terjadi menghancurkan sepeda motor para remaja terjadi saat kecelakaan terjadi di antara sesama mereka.¹¹

Dari pernyataan di atas bahwa masyarakat Meurandeh Alue tidak menerima kehadiran dan terjadinya balapan liar dengan tidak menerima hal tersebut masyarakat berinisiatif untuk melukan tindakan-tindakan di luar batas norma-norma hukum yang berlaku, membawa balok untuk menghentikan balapan liar sungguh bentuk respon yang sangat prihatin karena marah dan kesalnya masyarakat kepada balapan liar.

Masyarakat memberi bentuk respon terhadap kekesalannya dengan menghancurkan sepeda motor para pelaku balapan liar yang terjadi beberapa bulan

¹¹ Hasil wawancara dengan Murtaza, selaku Ketua Pemuda Gampong Meurandeh Alue, tanggal 24 Oktober 2015.

yang lalu saat para remaja melakukan aksi terjadilah kecelakaan sehingga mereka jatuh di antara teman-temannya, memberikan pertolongan kepada temannya kecelakaan, kemudian para remaja balapan liar takut dan paniknya mereka lupa untuk menyelamatkan sepeda motor karena masyarakat sudah melihat dan menunggu untuk mengambil tindakan. Masyarakat mengambil tindakan menghancurkan sepeda motor dan membuangnya ke parit, setibanya para balapan liar ke lokasi melihat sepeda motornya telah hancur akibat tindakan masyarakat berikan, ini semua terjadi di luar dugaan masyarakat kepada balapan liar sehingga masyarakat mengambil tindakan sikap tidak terkontrol karena perasaan marah dan kesal yang menyebabkan terjadi demikian.

Begitu juga pernyataan dari salah satu masyarakat Tgk. Darman yang profesinya sebagai pedagang yang ikut menyaksikan bentuk-bentuk respon yang di berikan masyarakat saat para remaja melakukan balapan.

Tgk. Darman menyatakan bahwa upaya masyarakat Meurandeh Alue mereka sering membuat taruhan dalam balapan seperti taruhan uang dan meminta kepada aparat kepolisian agar memberikan efek jera kepada pelaku dengan tidak mengembalikan sepeda motor yang melanggar aturan jalan raya belum sepenuhnya terlaksana

Masyarakat di gampong Meurandeh Alue Kecamatan Banda Dua Kabupaten Pidie Jaya menginginkan para remaja menjadi remaja-remaja harapan bangsa, sebagai pengganti generasi pendahulunya. Masyarakat merasa prihatin melihat kenyataan bahwa para remaja melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan menimbulkan kerugian baik bagi diri remaja itu sendiri maupun

orang lain. Kekhawatiran mereka sangat beralasan karena dalam balap liar sering menjadi ajang judi bagi para remaja saat mereka lakukan balapan liar.

Hal ini akan tercapai jika semua pihak ikut bekerja sama untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu masyarakat setempat, namun kendala yang dihadapi masyarakat adalah kurang kompaknya dalam upaya pemberhentian balapan tersebut sehingga masalah ini susah untuk diselesaikan.

Masyarakat Gampong Meurandeh Alue telah melakukan upaya-upaya untuk memberhentikan balapan liar, menahan motor, dan kerjasama dengan aparat kepolisian melibatkan orang tua dan saudara-saudara terdekat.¹²

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa banyak sikap-sikap dan tindakan yang masyarakat berikan kepada para remaja balapan liar, melihat remaja melakukan taruhan saat balapan masyarakat tidak tinggal diam, berusaha untuk melakukan tindakan kepada arah yang lebih baik dengan melihat remaja melanggar ketertiban-ketertiban norma-norma sosial merasa kekhawatiran dan masyarakat sudah kerjasama dengan pihak-pihak terkait (polisi) namun belum membuahkan hasil, karena para remaja balapan liar lebih memahami mengetahui informasi saat-saat razia yang selalu mereka waspadai, segala usaha-usaha kerjasama berlaku sesaat untuk menyelesaikan masalah balapan liar balapan liar.

Menahan motor remaja balapan liar menjadi sebuah peraturan di gampong Meurandeh Alue, masyarakat mengambil tindakan menahan sepeda motor untuk membuat langkah-langkah lebih baik kepada remaja dengan tidak mengembalikan sepeda motor sebelum remaja meminta maaf kepada semua masyarakat, peraturan

¹² Hasil wawancara dengan Tgk. Darman selaku masyarakat Gampong Meurandeh Alue, tanggal 23 Oktober 2015.

ini bukan sebuah peraturan tertulis namun menjadi kebiasaan apabila menemukan remaja balapan liar menahan sepeda motor, dan bila remaja mengambil kembali sepeda motor berkewajiban meminta maaf kepada semua masyarakat di sekitaran yang bertempat tinggal dekat dengan jalan nasional Banda Aceh-Medan.

Selanjutnya peneliti mewawancari bapak Sofian Abdullah selaku tuha peut gampong Meurandeh Alue beliau mengatakan dari semua respon dan bentuk-bentuk respon masyarakat kepada remaja, masyarakat berupaya mencegah terjadinya balapan liar bahkan memberi peringatan dengan berbagai tindakan di kalangan pemuda menghentikan balapan liar memberikan tindakan di luar batas untuk menghentikan balapan liar, semua elemen pemuda dan masyarakat Meurandeh Alue memberikan sikap positif terhadap remaja yang di tandai dengan tidak menyukai perbuatan remaja tersebut masyarakat selalu menegur, memberi tindakan dan peringatan ke arah yang lebih baik kepada remaja sebagai penerus bangsa, masyarakat tidak ingin remaja menghabiskan waktu pada perbuatan-perbuatan murka kepada masyarakat.¹³

Masyarakat Di Gampong Meurandeh Alue Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya telah melakukan upaya-upaya untuk memberhentikan balapan liar ini, dan sering dilakukan tetapi belum maksimal karena semua pihak belum sepenuhnya dilibatkan seperti tokoh masyarakat, orang tua dan aparat kepolisian. Hampir semua masyarakat merespon dengan kekerasan terkait dengan pemberhentian balapan liar tersebut, walaupun tidak mendapat hasil yang maksimal tetapi masyarakat tetap mencari solusi terbaik untuk menghentikan

¹³ Hasil wawancara dengan Sofian Abdullah selaku Tuha Peut Gampong Meurandeh Alue, tanggal 27 Oktober 2015.

balapan. Hal ini akan tercapai jika semua pihak ikut bekerja sama untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu masyarakat setempat, namun kendala yang di hadapi masyarakat adalah kurang kompaknya dalam upaya pemberhentian balapan tersebut sehingga masalah ini susah untuk diselesaikan.

Balap liar sendiri sudah termasuk kegiatan ilegal dan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia, yaitu UU no.22 tahun 2009. Hal ini masih diperparah dengan adanya judi dan minuman keras yang melanggar norma hukum maupun norma agama. Judi ialah permainan yang melibatkan pertaruhan harta ataupun penaruhan "nilai". Dalam perjudian, pihak yang kalah dalam permainan harus membayar sejumlah nilai kepada pihak yang menang. Biasanya ia menghabiskan tempuh masa yang singkat untuk mendapatkan hasil keputusan menang atau kalah lazimnya, perjudian dianggap sebagai amalan yang buruk karena ia merupakan satu bentuk penagihan harta yang tidak adil dalam perjudian, pihak yang menang akan mendapat harta tanpa melakukan apa-apa yang produktif. Lebih-lebih lagi kemenangan dalam perjudian biasanya bergantung kepada nasib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Respon masyarakat terhadap balapan liar sangatlah tidak disukai dan disenangi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya keluhan masyarakat dengan adanya balapan liar yang dilakukan oleh kalangan remaja di gampong Meurandeh Alue menyebabkan kebisingan, tawuran dan kecelakaan yang dapat membahayakan bahkan merenggut nyawa mereka sendiri dan orang lain.
2. Bentuk-bentuk respon masyarakat terhadap balapan liar ialah bermacam upaya telah di lakukan akan tetapi hanya berlaku sesaat, remaja yang melakukan balapan liar telah diberikan berbagai teguran oleh masyarakat, seperti menahan motor untuk memberikan peringatan kepada pengendara balapan liar namun ada juga melakukan ketapel, melempar batu, mengacak dengan parang sampai menghancurkan sepeda motor, untuk menghentikan balapan liar remaja di Gampong Meurandeh Alue.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten Pidie Jaya membuat sarana-prasarana sirkuit resmi kepada remaja agar tersalurkan bakat remaja pada tempat khusus jauh dari kehidupan masyarakat.
2. Bagi penegak hukum melakukan penanganan dan tindakan terhadap para remaja balapan liar.
3. Upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat terhadap balapan liar yang dilakukan oleh remaja gampong Meurandeh Alue haruslah bekerja-sama dengan orang tua, aparat desa dan pihak kepolisian dalam membina dan mendidik mental dan sikap para remaja.
4. Tokoh agama dan tokoh masyarakat menyelenggarakan kegiatan kepemudaan yang dapat melakukan kegiatan berencana dengan aparat penegak hukum dalam pembinaan pelaku balapan liar.
5. Masyarakat dan keluarga memberikan bimbingan dan nasihat serta menjaga keluarga agar tidak terlibat balapan liar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* Cet Pertama. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: PT Bina Ilmu Usaha Nasional, 1985.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Tiori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ahmad Humam Hamid, *Analisa Data dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Makalah pada pelatihan penelitian ilmu-ilmu sosial, Pusat Penelitian Ilmu Sosial Budaya, Darussalam Banda Aceh, 1997 Moh Nazir, Metode Penelitian*, Jakarta: Glialia Indonesia, 1985.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI. Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah*, Gampong Meurandeh Alue, 2013.
- Dedy Susanto, *Pemulihan Jiwa Jilid 4*, Jakarta: PT. Tetha Artha, 1997.
- Ekowarni, E. *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi*. Bulletin Psikologi, 1993.
- Harsanti dan Verasari, *Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1968.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2015.

- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Nawawi H. Hadari, *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum*, Bandung: Rajawali Pers, 2006.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2006.
- Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Soetomo, *Masalah Social Dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Psikologi Forensik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. IX, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta: 2010.
- Saifuddin azwar, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Edisi I, cet 12. Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahardyan puernomo, 2012. Pengertian remaja dan kenakalan remaja: <http://dyan123.blogspot.com/2012/02/pengertian-remaja-dan-kenakalan-remaja.html> Diakses, 4 September 2013 pukul 10:51 WITA.
- IMI. *Peraturan Drag Bike*, 2008 tersedia pada <http://www.imi.co.id/kejurnas/dragbike/rules.php>. Diakses tanggal 9 september 2015.

Dokumentasi Penelitian



DOKUMENTASI SIDANG



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mukhlasuddin
2. Tempat / Tgl. Lahir : Mesjid Ulim Tunong, 06 juni 1992 Kec. Ulim,
Kab. Pidie Jaya
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 441006146
6. Kebangsaan : Indonesia
 - a. Alamat : Meurandeh Alue
 - b. Kecamatan : Bandar Dua
 - c. Kabupaten : Pidie Jaya
7. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0852 6024 2556

B. Riwayat Pendidikan

9. MIN I Keude Ulim Pidie Jaya : 1998-2004
10. SMP Negeri I Banda Dua Pidie Jaya : 2004 – 2007
11. SMA Negeri I Bandar Dua Pidie Jaya : 2007 – 2010
12. Uin Ar-Raniry Banda Aceh : 2010 – sekarang

C. Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Muhammad Puteh
14. Nama Ibu : Rosmani Yusuf
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Meurandeh Alue

Banda Aceh, 15 Februari 2016
Peneliti,

(Mukhlasuddin)